

KINERJA TENAGA PENGGERAK DESA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEIKUTSERTAAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI METODE OPERASI PRIA (MOP) DI DESA BATUMALANG KECAMATAN CIMERAK KABUPATEN PANGANDARAN

Oleh

ATANG SUDRAJAT

Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan

FISIP Universitas Galuh Ciamis

Abstrak

Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran memiliki target pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) Tahun 2013 sampai dengan oktober 2014 sebanyak 3 peserta namun realisasi hanya sebanyak 1 peserta, hal tersebut mengindikasikan adanya permasalahan dalam Kinerja Tenaga Pengerak Desa untuk meningkatkan keikutsertaan pria dalam memakai alat kontrasepsi. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran penelitian ini dilaksanakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang suatu permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja tenaga penggerak desa dalam upaya meningkatkan keikutsertaan pemakaian kontrasepsi metode operasi pria (MOP) di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran dalam melaksanakan tugasnya masih kurang optimal. Hambatan-hambatan dalam kinerja tenaga penggerak desa dalam upaya meningkatkan keikutsertaan pemakaian kontrasepsi metode operasi pria (MOP) di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran antara lain: Tenaga Penggerak Desa dalam memberikan pemahaman KB kepada masyarakat khususnya pria atau suami masih belum dilaksanakan dengan baik, Tenaga Penggerak Desa dalam hal membantu Pos KB dan Sub Pos KB agar memperoleh anggaran dari pemerintah desa masih kurang dilaksanakan dengan baik, Mendata jumlah dan kondisi sasaran Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia masih kurang dilaksanakan dengan baik, Memberikan informasi dan pelaksanaan pembinaan kepada kelompok UPPKS baik yang lama maupun yang baru masih kurang dilaksanakan dengan baik.

Kata kunci : *Tenaga Penggerak Desa, Metode Operasi Pria (MOP), Kontrasepsi*

PENDAHULUAN

Hakekat Pembangunan Nasional adalah Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. Perkembangan penduduk dan pembangunan keluarga untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Penduduk sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan menjadi titik sentral pembangunan yang berkelanjutan. Penduduk tumbuh seimbang dan berkualitas akan memperbaiki segala aspek kehidupan masyarakat. Untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas harus dilakukan upaya diantaranya dengan pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian serta penyiapan atau pengaturan perkawinan dan kehamilan.

Di Indonesia Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi semua orang agar terwujud derajat kesehatan

masyarakat yang optimal. Indikator derajat kesehatan dapat dinilai dari angka kematian bayi, angka kematian ibu, umur harapan hidup dan angka kematian balita. Oleh karena itu, persalinan ibu harus mendapatkan fasilitas dan partisipasi seperti tenaga profesional, pelayanan kesehatan termasuk keluarga berencana (KB), partisipasi masyarakat setempat dan lainnya.

Program kependudukan dan Keluarga Berencana sebagai salah satu pembangunan memiliki kedudukan yang sangat strategis, beberapa ungkapan para ahli tentang pencapaian kemajuan sektor pembangunan memang sangat penting tetapi akan menjadi kurang berhasil bila tidak diimbangi dengan pengendalian laju pertumbuhan penduduk.

Tenaga Penggerak Desa ditugaskan dan diberhentikan oleh Kepala BKKBN Provinsi Jawa Barat dan Tenaga Penggerak Desa berkantor di Pemerintahan Desa/kelurahan untuk membantu Kepala Desa/Kelurahan dalam Pengelolaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana.

MODERAT

Modern dan Demokratis

Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama pria dan wanita sebagai pasangan sehingga metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan suami dan isteri. Suami dan isteri harus saling mendukung dalam penggunaan metode kontrasepsi karena KB dan kesehatan reproduksi bukan hanya urusan pria atau wanita saja.

Peningkatan partisipasi pria dalam ber-KB merupakan wujud dari peningkatan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi, menghargai dan melindungi hak-hak reproduksi secara adil dan merata. Guna mempercepat terwujudnya keluarga berkualitas maka partisipasi pria dalam KB dan Kesehatan Reproduksi perlu ditingkatkan, untuk mewujudkan kesehatan pria itu sendiri, pasangan serta Kesehatan Reproduksi keluarganya.

Salah satu kegiatan melalui peningkatan penyebaran informasi tentang cara-cara KB pria dan alat kontrasepsi yang digunakan untuk pria, serta kesehatan reproduksi yang berwawasan jender melalui berbagai media, yang dilaksanakan dengan prinsip sesuai dengan etika, nilai-nilai agama, sosial budaya, secara profesional dan terintegrasi dengan penajaman segmentasi sasaran, dengan harapan mudah dipahami oleh kelompok sasaran.

Seperti halnya kinerja Tenaga Penggerak Desa dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat maka perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius terutama yang berkaitan dengan SDM (sumber daya manusia) yang bekerja pada organisasi tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi yang terbaik bagi pencapaian tujuan organisasi maka dituntut kesadarannya, profesionalisme, kedisiplinan dan kinerja yang setinggi mungkin sehingga roda organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Program Keluarga Berencana (KB) adalah Suatu program yang dimaksudkan untuk membantu para pasangan usia subur (PUS) dalam mencapai tujuan reproduksi mereka, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi insidens kehamilan beresiko tinggi, kesakitan dan kematian membuat pelayanan yang bermutu, terjangkau, diterima dan mudah diperoleh bagi semua orang yang membutuhkan. Meningkatkan mutu komunikasi, informasi, edukasi, konseling dan pelayanan meningkatkan partisipasi dan

linggung jawab pria dalam praktek KB (BKKBN, 2006).

Kurangnya pengetahuan pada Pasangan Usia Subur (PUS) sangat mempengaruhi dengan pemakaian alat kontrasepsi KB vasektomi. Dari beberapa temuan fakta memberikan implikasi program yaitu manakala pengetahuan dari PUS masih kurang terutama selama ini hanya sasaran para wanita saja yang selalu diberi informasi, Sementara para akseptor pria kurang pembinaan dan pendekatan sehingga tidak saling memberikan pengetahuan.

Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran memiliki target pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) Tahun 2013 sampai dengan oktober 2014 sebanyak 3 peserta namun realisasi hanya sebanyak 1 peserta, hal tersebut mengindikasikan adanya permasalahan dalam Kinerja Tenaga Pengerak Desa untuk meningkatkan keikutsertaan pria dalam memakai alat kontrasepsi.

Selanjutnya hasil observasi awal ditemukan bahwa Tenaga Penggerak Desa dalam upaya meningkatkan keikutsertaan Pemakaian Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Batumalang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

Masih belum optimalnya pengumpulan data yang dilakukan oleh Tenaga Penggerak Desa untuk mengetahui potensi pemakaian kontrasepsi bagi pria yang ada di Desa Batumalang. Masih kurangnya target yang dicapai oleh Tenaga Penggerak Desa dalam upaya meningkatkan keikutsertaan pemakaian kontrasepsi Metode Operasi Pria (Mop) Di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. Masih kurangnya sosialisasi dalam memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat khususnya bagi pria berkaitan dengan pemakaian alat kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP).

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang penelitian diatas, selanjutnya penulis membuat rumusan masalah: 1). Bagaimanakah Kinerja Tenaga Penggerak Desa Dalam Upaya Meningkatkan Keikutsertaan Pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran? 2). Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan pada Kinerja Tenaga Penggerak Desa Dalam Upaya

Meningkatkan Keikutsertaan Pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran? Dan 3). Bagaiamanakah upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan pada Kinerja Tenaga Penggerak Desa Dalam Upaya Meningkatkan Keikutsertaan Pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran?

LANDASAN TEORITIS

Pasca penyerahan kewenangan Program KB ke Kabupaten dan kondisi otonomi daerah serta dalam rangka pelaksanaan Program KB berwawasan gender melalui peningkatan partisipasi pria ber-KB, dimana salah satu dampak berkurangnya petugas penyuluh KB maka tidak mungkin dilaksanakan oleh 1 (satu) PLKB/PKB dalam penggarapan pelaksanaan peningkatan partisipasi pria ber-KB. Untuk PLKB/PKB memerlukan peran serta masyarakat melalui kelompok KB Pria untuk membantu pelaksanaan Program KB Nasional berwawasan gender melalui peningkatan partisipasi pria ber-KB, oleh karena itu ditingkat Desa perlu ditumbuhkan, dibina dan dikembangkan kelompok KB Pria.

Keberhasilan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB) Nasional antara lain ditandai dengan adanya penurunan laju pertumbuhan penduduk, penurunan tingkat fertilitas, peningkatan kesadaran masyarakat tentang makna keluarga kecil bahagia dan sejahtera, peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat dalam mengelola program KKB yang dilakukan oleh institusi masyarakat pedesaan (IMP), LSOM, Swasta, Tokoh Masyarakat dan Pemerintah Institusi lainnya.

Dalam rangka konsep penyusunan strategi peningkatan kinerja, maka langkah yang akan dilakukan adalah mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut, terutama mengantisipasi perkembangan lingkungan internal maupun eksternal sebagai konsekuensi dari perkembangan era globalisasi dan penerapan liberalisasi ekonomi.

Tugas Tenaga Penggerak Desa seperti halnya disebutkan dalam Buku Pegangan Tenaga Penggerak Desa (BKKBN, 2012:Modul 6:4). Adapun tugas TPD adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan KIE
2. Melaksanakan / Membantu Kegiatan Pelayanan
3. Pembinaan IMP
4. Program PKBR
5. Program ketahanan/Bina Keluarga.
6. Pengembangan Ekonomi keluarga.
7. Pencatatan dan Pelaporan.

Bila ditinjau dari segi pendidikan, menurut hasil analisis lanjut SDKI 2001 (Suprihastuti,dkk, 2000) ternyata "pendidikan" berpengaruh negatif terhadap pemakaian vasektomi, sementara wilayah (desa) memberikan pengaruh positif mereka yang berpendidikan tinggi cenderung memilih kondom. Secara statistik ternyata tingkat pendidikan berpengaruh secara bermakna terhadap pemakaian kontrasepsi pria terutama Metode Operatif Pria (MOP).

Menurut Hurlock (1990), pekerjaan yang dilakukan memberikan kepuasan kepada seseorang dan pekerjaan yang dilakukan seseorang berpengaruh terhadap yang lain. Pekerjaan merupakan kegiatan formula yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, maka pria yang bekerja semakin banyak mendapatkan pengetahuan mengenai pelayanan kesehatan terutama metode operatif pria.

Kinerja merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh Tenaga Penggerak Desa dalam mensukseskan Program tersebut, karena seperti yang disampaikan Kustriyanto dalam Mangkunegara (2006) menyatakan bahwa kinerja adalah perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang Kinerja Tenaga Penggerak Desa Dalam Upaya Meningkatkan Keikutsertaan Pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian mengenai Kinerja Tenaga Penggerak Desa Dalam Upaya Meningkatkan Keikutsertaan Pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak

MODERAT

Modern dan Demokratis

Kabupaten Pangandaran. Dalam penelitian ini sumber informasi yang diwawancarai adalah Kepala UPTB P3APK2BPMPD Kecamatan Cimerak, Tenaga Penggerak Desa, Kepala Desa Batumalang, Perangkat Desa Batumalang dan kader penggerak KB di Desa Batumalang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara yaitu :

- a. Study Pustaka (*Literature study*)
- b. Studi Lapangan, dengan teknik pengumpulan datanya sebagai berikut :
 1. Observasi.
 2. Wawancara (*interview*).

PEMBAHASAN

Kinerja Tenaga Penggerak Desa Dalam Upaya Meningkatkan Keikutsertaan Pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

Kinerja Tenaga Penggerak Desa Dalam Upaya Meningkatkan Keikutsertaan Pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran masih kurang dilaksanakan dengan baik, artinya bahwa kinerja Tenaga Penggerak Desa masih belum sesuai dengan Tugas Tenaga Penggerak Desa seperti halnya disebutkan dalam Buku Pegangan Tenaga Penggerak Desa (BKKBN, 2012:Modul 6:4) sehingga masih terlihat adanya Tugas Tenaga Penggerak Desa yang belum dapat berjalan dengan optimal.

TABEL REKAPITULASI HASIL PENELITIAN DENGAN INFORMAN TENTANG KINERJA TENAGA PENGGERAK DESA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEIKUTSERTAAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI METODE OPERASI PRIA (MOP) DI DESA BATUMALANG KECAMATAN CIMERAK KABUPATEN PANGANDARAN

No	Indikator	Hasil Pengolahan Data		
		BAIK	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara cara memberikan pemahaman mengenai program KB ?	Sebanyak 4 orang Narasumber (25 %) memberikan jawaban bahwa Pemberian Penahaman Program KB dilaksanakan dengan baik melalui pertemuan PKK, dan forum POS KB	Sebanyak 5 orang Narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa cara memberikan pemahaman mengenai program KB sudah cukup baik.	Sebanyak 7 orang Narasumber (43,75 %) memberikan jawaban bahwa cara memberikan pemahaman mengenai program KB kurang baik.
2	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara mengenai cara untuk mendapatkan calon Akseptor Baru ?	Sebanyak 6 orang Narasumber (37,5 %) memberikan jawaban bahwa bahwa cara untuk mendapatkan calon Akseptor Baru sudah dilaksanakan dengan baik	Sebanyak 5 orang Narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa cara untuk mendapatkan calon Akseptor Baru sudah cukup baik	Sebanyak 5 orang Narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa cara untuk mendapatkan calon Akseptor Baru masih kurang baik
3	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara mengenai terbentuknya Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Lansia dan Bina Keluarga Remaja ?	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa mengenai terbentuknya Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Lansia dan Bina Keluarga Remaja sudah baik	Sebanyak 6 orang narasumber (37,5 %) memberikan jawaban mengenai terbentuknya Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Lansia dan Bina Keluarga Remaja sudah cukup baik	Sebanyak 5 orang narasumber memberikan jawaban bahwa masih kurang terbentuknya Bina Keluarga Balita Bina Keluarga Lansia dan Bina Keluarga Remaja dengan baik.

Kinerja Tenaga Penggerak Desa dalam Upaya Meningkatkan Keikutsertaan Pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran
ATANG SUDRAJAT

4	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara mengenai keluarga aktif dalam kegiatan Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Lansia dan Bina Keluarga Remaja ?	Sebanyak 4 orang narasumber (25 %) memberikan jawaban bahwa keluarga aktif dalam kegiatan Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Lansia dan Bina Keluarga Remaja sudah berjalan dengan baik.	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa keluarga aktif dalam kegiatan Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Lansia dan Bina Keluarga Remaja sudah berjalan dengan cukup baik.	Sebanyak 7 orang narasumber (43,75 %) memberikan jawaban bahwa keluarga aktif dalam kegiatan Bina Keluarga Balita Bina Keluarga Lansia dan Bina Keluarga Remaja masih kurang berjalan dengan baik.
5	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara mengenai terbentuknya kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) ?	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa Pemerintah desa dalam menyusun program pembangunan sudah baik dan sesuai berdasarkan kebutuhan masyarakat.	Sebanyak 7 orang narasumber (43,75 %) memberikan jawaban bahwa Pemerintah desa dalam menyusun program pembangunan sudah cukup baik baik	Sebanyak 4 orang narasumber (25 %) memberikan jawaban bahwa Pemerintah desa dalam menyusun program pembangunan yang berdasarkan kebutuhan masyarakat masih terlihat kurang baik
6	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara mengenai cara untuk mempelajari data Pasangan Usia Subur (PUS) yang telah dan yang belum ker KB ?	Sebanyak 4 orang narasumber (25 %) memberikan jawaban bahwa cara untuk mempelajari data Pasangan Usia Subur (PUS) yang telah dan yang belum ker KB sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa cara untuk mempelajari data Pasangan Usia Subur (PUS) yang telah dan yang belum ker KB sudah berjalan dengan cukup baik	Sebanyak 7 orang narasumber (43,75 %) memberikan jawaban bahwa cara untuk mempelajari data Pasangan Usia Subur (PUS) yang telah dan yang belum ker KB masih kurang berjalan dengan baik
7	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara mengenai cara untuk melakukan konseling kepada Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum ber KB ?	Sebanyak 7 orang narasumber (43,75 %) memberikan jawaban bahwa cara untuk melakukan konseling kepada Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum ber KB sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 3 orang narasumber (18,75 %) memberikan jawaban bahwa cara untuk melakukan konseling kepada Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum ber KB sudah berjalan dengan cukup baik	Sebanyak 6 orang narasumber (37,5 %) memberikan jawaban bahwa cara untuk melakukan konseling kepada Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum ber KB masih kurang berjalan dengan baik.
8	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara mengenai distribusi Pil dan Kondom kepada Pos KB dan Sub Pos KB ?	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa distribusi Pil dan Kondom kepada Pos KB dan Sub Pos KB sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 6 orang narasumber (37,5 %) memberikan jawaban bahwa distribusi Pil dan Kondom kepada Pos KB dan Sub Pos KB sudah berjalan dengan cukup baik	Sebanyak 5 orang narasumber (37,5 %) memberikan jawaban bahwa distribusi Pil dan Kondom kepada Pos KB dan Sub Pos KB masih kurang berjalan dengan baik.
9	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara mengenai cara dalam mendampingi calon akseptor ke tempat pelayanan?	Sebanyak 4 orang narasumber (25 %) memberikan jawaban bahwa distribusi Pil dan Kondom kepada Pos KB dan Sub Pos KB sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa distribusi Pil dan Kondom kepada Pos KB dan Sub Pos KB sudah cukup baik	Sebanyak 7 orang narasumber (43,75 %) memberikan jawaban bahwa distribusi Pil dan Kondom kepada Pos KB dan Sub Pos KB masih kurang baik.

MODERAT

Modern dan Demokratis

10	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara mengenai kunjungan pasca pelayanan kepada Akseptor Baru IUD, MOW dan MOP ?	Sebanyak 6 orang narasumber (37,5 %) memberikan jawaban bahwa kunjungan pasca pelayanan kepada Akseptor Baru IUD, MOW dan MOP sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa kunjungan pasca pelayanan kepada Akseptor Baru IUD, MOW dan MOP sudah cukup baik	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa kunjungan pasca pelayanan kepada Akseptor Baru IUD, MOW dan MOP masih kurang baik.
11	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara mengenai cara untuk membantu peserta KB yang mengalami komplikasi atau kegagalan untuk memperoleh layanan rujukan ?	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa cara untuk membantu peserta KB yang mengalami komplikasi atau kegagalan untuk memperoleh layanan rujukan sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa cara untuk membantu peserta KB yang mengalami komplikasi atau kegagalan untuk memperoleh layanan rujukan sudah cukup baik	Sebanyak 6 orang narasumber (37,5 %) memberikan jawaban bahwa cara untuk membantu peserta KB yang mengalami komplikasi atau kegagalan untuk memperoleh layanan rujukan masih kurang berjalan dengan baik.
12	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara mengenai cara untuk membahas secara teknis persiapan operasional KB dalam Lokmin atau dalam pertemuan tingkat desa ?	Sebanyak 4 orang narasumber (25 %) memberikan jawaban bahwa cara untuk membahas secara teknis persiapan operasional KB dalam Lokmin atau dalam pertemuan tingkat desa sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 7 orang narasumber (43,75 %) memberikan jawaban bahwa cara untuk membahas secara teknis persiapan operasional KB dalam Lokmin atau dalam pertemuan tingkat desa sudah berjalan dengan cukup baik	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa cara untuk membahas secara teknis persiapan operasional KB dalam Lokmin atau dalam pertemuan tingkat desa masih kurang berjalan dengan baik.
13	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara mengenai cara untuk membantu Pos KB dalam advokasi anggaran kepada pemerintah desa ?	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa cara untuk membantu Pos KB dalam advokasi anggaran kepada pemerintah desa sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa cara untuk membantu Pos KB dalam advokasi anggaran kepada pemerintah desa sudah cukup baik	Sebanyak 6 orang narasumber (37,5 %) memberikan jawaban bahwa cara untuk membantu Pos KB dalam advokasi anggaran kepada pemerintah desa masih kurang baik.
14	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara mengenai cara untuk membantu melakukan KIE, pelayanan dan motivasi KB ?	Sebanyak 6 orang narasumber (37,5 %) memberikan jawaban bahwa cara untuk membantu melakukan KIE, pelayanan dan motivasi KB sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa cara untuk membantu melakukan KIE, pelayanan dan motivasi KB sudah cukup baik	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa cara untuk membantu melakukan KIE, pelayanan dan motivasi KB masih kurang baik.
15	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara dalam hal mendata jumlah dan kondisi remaja desa binaan?	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa mendata jumlah dan kondisi remaja desa binaan sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 7 orang narasumber (43,75 %) memberikan jawaban bahwa mendata jumlah dan kondisi remaja desa binaan sudah cukup baik	Sebanyak 4 orang narasumber (25 %) memberikan jawaban bahwa mendata jumlah dan kondisi remaja desa binaan masih kurang baik.

Kinerja Tenaga Penggerak Desa dalam Upaya Meningkatkan Keikutsertaan Pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran
ATANG SUDRAJAT

16	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara dalam hal memberikan penjelasan/informasi tentang PIK Remaja ?	Sebanyak 3 orang narasumber (18,75 %) memberikan jawaban bahwa memberikan penjelasan/informasi tentang PIK Remaja sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 7 orang narasumber (43,75 %) memberikan jawaban bahwa memberikan penjelasan/informasi tentang PIK Remaja sudah berjalan dengan cukup baik	Sebanyak 6 orang narasumber (37,5 %) memberikan jawaban bahwa memberikan penjelasan/informasi tentang PIK Remaja masih kurang berjalan dengan baik.
17	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara dalam hal mengajak remaja untuk mengikuti kegiatan di PIK remaja ?	Sebanyak 7 orang narasumber (43,75 %) memberikan jawaban bahwa mengajak remaja untuk mengikuti kegiatan di PIK remaja sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 3 orang narasumber (18,75 %) memberikan jawaban bahwa mengajak remaja untuk mengikuti kegiatan di PIK remaja sudah cukup baik	Sebanyak 6 orang narasumber (37,5 %) memberikan jawaban bahwa mengajak remaja untuk mengikuti kegiatan di PIK remaja masih kurang berjalan dengan baik.
18	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara dalam mengupayakan pembentukan PIK remaja di desa binaan ?	Sebanyak 4 orang narasumber (25 %) memberikan jawaban bahwa mengupayakan pembentukan PIK remaja di desa binaan sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa mengupayakan pembentukan PIK remaja di desa binaan sudah berjalan dengan cukup baik	Sebanyak 7 orang narasumber (43,75 %) memberikan jawaban bahwa mengupayakan pembentukan PIK remaja di desa binaan masih kurang berjalan dengan baik.
19	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara dalam hal membantu para kader untuk melakukan penyuluhan dan motivasi kepada sasaran KIE Bina Keluarga ?	Sebanyak 7 orang narasumber (43,75 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal membantu para kader untuk melakukan penyuluhan dan motivasi kepada sasaran KIE Bina Keluarga sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 6 orang narasumber (37,5 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal membantu para kader untuk melakukan penyuluhan dan motivasi kepada sasaran KIE Bina Keluarga sudah cukup baik	Sebanyak 3 orang narasumber (18,75 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal membantu para kader untuk melakukan penyuluhan dan motivasi kepada sasaran KIE Bina Keluarga masih kurang baik.
20	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara dalam hal mendata jumlah sasaran (BKB, BKR dan BKL) ?	Sebanyak 6 orang narasumber (37,5 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal mendata jumlah sasaran (BKB, BKR dan BKL) sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal mendata jumlah sasaran (BKB, BKR dan BKL) sudah cukup baik	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal mendata jumlah sasaran (BKB, BKR dan BKL) masih kurang baik.
21	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara dalam hal memberikan informasi mengenai Tribina ?	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal memberikan informasi mengenai Tribina sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 7 orang narasumber (43,75 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal memberikan informasi mengenai Tribina sudah cukup baik	Sebanyak 4 orang narasumber (25 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal memberikan informasi mengenai Tribina masih kurang berjalan dengan baik.
22	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara dalam hal membentuk kelompok Tribina dan program pembinaannya ?	Sebanyak 3 orang narasumber (18,75 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal membentuk kelompok Tribina dan program pembinaannya sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 8 orang narasumber (50 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal membentuk kelompok Tribina dan program pembinaannya sudah cukup baik	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal membentuk kelompok Tribina dan program pembinaannya masih kurang baik.

23	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara dalam hal mendata jumlah sasaran kelompok UPPKS ?	Sebanyak 4 orang narasumber (25 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal mendata jumlah sasaran kelompok UPPKS sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban dalam hal mendata jumlah sasaran kelompok UPPKS sudah cukup baik	Sebanyak 7 orang narasumber (43,75 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal mendata jumlah sasaran kelompok UPPKS kurang baik.
24	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara dalam hal memberikan informasi tentang UPPKS ?	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal memberikan informasi tentang UPPKS sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 6 orang narasumber (37,5 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal memberikan informasi tentang UPPKS sudah cukup baik	Sebanyak 5 orang narasumber (37,5 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal memberikan informasi tentang UPPKS masih kurang baik.
25	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara dalam hal membentuk kelompok UPPKS ?	Sebanyak 7 orang narasumber (43,75 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal membentuk kelompok UPPKS sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 3 orang narasumber (18,75 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal membentuk kelompok UPPKS sudah cukup baik	Sebanyak 6 orang narasumber (37,5 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal membentuk kelompok UPPKS masih kurang berjalan dengan baik.
26	Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu/Saudara dalam hal melakukan pembinaan terhadap kelompok UPPKS yang baru dan lama ?	Sebanyak 4 orang narasumber (25 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal melakukan pembinaan terhadap kelompok UPPKS yang baru dan lama sudah berjalan dengan baik	Sebanyak 5 orang narasumber (31,25 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal melakukan pembinaan terhadap kelompok UPPKS yang baru dan lama sudah berjalan dengan cukup baik	Sebanyak 7 orang narasumber (43,75 %) memberikan jawaban bahwa dalam hal melakukan pembinaan terhadap kelompok UPPKS yang baru dan lama masih kurang berjalan dengan baik.
JUMLAH		130	141	145
Jumlah Total x 100% Jml Resp.x Jml Indikator		31	34	35

Berdasarkan tabel tersebut diatas dengan menggunakan rumus rekapitulasi penelitian menurut Miles dan Huberman (1992-72) Dari hasil wawancara dengan narasumber mengatakan bahwa Kinerja Tenaga Penggerak Desa Dalam Upaya Meningkatkan Keikutsertaan Pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran masih kurang dilaksanakan dengan baik, yaitu sebanyak 35 % yang mengatakan kurang baik, sebanyak 34 % yang sudah mengatakan cukup baik dan sebanyak 31 % yang mengatakan baik. Sehingga masih terlihat adanya Tugas Tenaga Penggerak Desa yang belum dapat berjalan dengan optimal.

Hambatan-hambatan dalam Kinerja Tenaga Penggerak Desa dalam Upaya Meningkatkan Keikutsertaan Pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP)

Hambatan-hambatan dalam Kinerja Tenaga Penggerak Desa Dalam Upaya Meningkatkan Keikutsertaan Pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, t antara lain :

1. Tenaga Penggerak Desa dalam memberikan pemahaman KB kepada masyarakat, khususnya pria atau suami

masih belum dilaksanakan dengan baik hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah anggota dan juga Sumber Daya Manusia dari Tenaga Penggerak Desa tersebut

2. Tenaga Penggerak Desa dalam hal membantu Pos KB dan Sub Pos KB agar memperoleh anggaran dari pemerintah desa masih kurang dilaksanakan dengan baik.
3. Mendata jumlah dan kondisi sasaran Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia masih kurang dilaksanakan dengan baik

4. Memberikan informasi dan pelaksanaan pembinaan kepada kelompok UPPKS baik yang lama maupun yang baru masih kurang dilaksanakan dengan baik.

Upaya-upaya untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Kinerja Tenaga Penggerak Desa dalam Upaya Meningkatkan Keikutsertaan Pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP)

Sedangkan dari hasil observasi dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam efektifitas pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, maka Pemerintah Desa telah melakukan beberapa langkah antara lain :

1. Tenaga Penggerak Desa membuat rencana kerja dengan baik yang disusun secara terstruktur, baik dari mulai perencanaan sampai dengan pelaksanaannya sehingga target sasaran bagi pria atau suami untuk menentukan alat kontrasepsinyadapat berjalan dengan optimal dan calon peserta KB dapat memilih sendiri tanpa ada tekanan dari pihak manapun.
2. Tenaga Penggerak Desa melakukan pertemuan dengan Pemerintah Desa dan tokoh masyarakat yang ada di desa agar mengajukan usulan berkaitan dengan anggaran yang dapat diterima oleh Pos KB, sehingga usulan tersebut dapat masuk pada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
3. Tenaga penggerak desa bersama dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama mengadakan pertemuan secara resmi dan khusus untuk membahas mengenai teknik dan cara untuk dapat mendata jumlah sasaran Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia.
4. Tenaga Penggerak Desa melakukan koordinasi yang baik dengan kelompok UPPKS yang lama maupun yang baru sehingga dapat diketahui potensi dan juga masalah yang ada dalam kelompok tersebut, sehingga setelah diketahui apa yang menjadi potensi serta masalah tersebut selanjutnya adalah dilakukanlah pembinaan agar kelompok UPPKS tersebut dapat berjalan dengan lancar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dari hasil wawancara dengan 16 orang responden mengatakan bahwa Kinerja Tenaga Penggerak Desa Dalam Upaya Meningkatkan Keikutsertaan Pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran masih kurang dilaksanakan dengan baik sehingga masih terlihat adanya Tugas Tenaga Penggerak Desa yang belum dapat berjalan dengan optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa Tenaga Penggerak Desa dalam melaksanakan tugasnya masih kurang optimal
2. Hambatan-hambatan dalam Kinerja Tenaga Penggerak Desa Dalam Upaya Meningkatkan Keikutsertaan Pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, antara lain : Tenaga Penggerak Desa dalam memberikan pemahaman KB kepada masyarakat khususnya pria atau suami masih belum dilaksanakan dengan baik, Tenaga Penggerak Desa dalam hal membantu Pos KB dan Sub Pos KB agar memperoleh anggaran dari pemerintah desa masih kurang dilaksanakan dengan baik, Mendata jumlah dan kondisi sasaran Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia masih kurang dilaksanakan dengan baik, Memberikan informasi dan pelaksanaan pembinaan kepada kelompok UPPKS baik yang lama maupun yang baru masih kurang dilaksanakan dengan baik.
3. Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Kinerja Tenaga Penggerak Desa Dalam Upaya Meningkatkan Keikutsertaan Pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, antara lain : Tenaga Penggerak Desa membuat rencana kerja dengan baik yang disusun secara terstruktur, baik dari mulai perencanaan sampai dengan pelaksanaannya sehingga target sasaran bagi pria atau suami untuk menentukan alat kontrasepsinya dapat berjalan dengan optimal dan calon peserta KB dapat memilih sendiri tanpa ada tekanan dari pihak manapun, Tenaga Penggerak Desa

MODERAT

Modern dan Demokratis

melakukan pertemuan dengan Pemerintah Desa dan tokoh masyarakat yang ada di desa agar mengajukan usulan berkaitan dengan anggaran yang dapat diterima oleh Pos KB, sehingga usulan tersebut dapat masuk pada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, Tenaga penggerak desa bersama dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama mengadakan pertemuan secara resmi dan khusus untuk membahas mengenai teknik dan cara untuk dapat mendata jumlah sasaran Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia, Tenaga Penggerak Desa melakukan koordinasi yang baik dengan kelompok UPPKS yang lama maupun yang baru sehingga dapat diketahui potensi dan juga masalah yang ada dalam kelompok tersebut, sehingga setelah diketahui apa yang menjadi potensi serta masalah tersebut selanjutnya adalah dilakukanlah pembinaan agar kelompok UPPKS tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Saran

1. Supaya Kinerja Tenaga Penggerak Desa Dalam Upaya Meningkatkan Keikutsertaan Pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, maka Tenaga Penggerak Desa perlu meningkatkan tugasnya baik itu dalam memberikan pemahaman KB kepada masyarakat khususnya pria atau suami, mendorong keluarga keluarga untuk aktif dalam kegiatan Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga lansia, membantu Pos KB dalam advokasi anggaran kepada pemerintah desa, mendata jumlah dan kondisi remaja di desa binaan, memberikan penjelasan dan informasi tentang PIK remaja, mendata jumlah sasaran Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia dan memberikan informasi serta pembinaan mengenai program UPPKS, caranya adalah dengan selalu berupaya melaksanakan Tugas Tenaga Penggerak Desa yang sesuai dengan Buku Pegangan serta terus membangun koordinasi dan kerjasama dengan pemerintah dan lembaga yang ada ditingkat desa.
2. Agar hambatan-hambatan dalam Kinerja Tenaga Penggerak Desa Dalam Upaya Meningkatkan Keikutsertaan Pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran dapat diminimalisir maka hal-hal yang perlu dilakukan oleh Tenaga Penggerak Desa adalah melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan buku pegangan yang ada dan benar-benar sesuai dengan perencanaan dan mampu menyusun program Keluarga Berencana dengan lebih baik serta Tenaga Penggerak Desa harus mampu memberikan informasi dan penjelasan mengenai program KB dengan lebih baik.
3. Untuk mengoptimalkan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Kinerja Tenaga Penggerak Desa Dalam Upaya Meningkatkan Keikutsertaan Pemakaian Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) di Desa Batumalang Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran, maka hal-hal yang perlu dilakukan yaitu terus melaksanakan tugas yang sesuai dengan petunjuk dalam buku pegangan Tenaga Penggerak Desa serta mampu mendorong agar pelaksanaan program Keluarga Berencana dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dengan cara dimulai dari penyusunan perencanaan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mendorong pelaksana KB di tingkat desa agar mampu menyusun program kerja dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chabib Soleh, Suropto. 2011. Menilai Kinerja Pemerintah Daerah, Bandung : Fokusmedia.
- Moehariono, 2012. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Handoko, 2001. Metode-metode Penilaian Kinerja, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Simanjuntak, 2005. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Efektivitas dan Kinerja Organisasi, Jakarta : Bina Aksara.
- Dharma, 2005. Suatu Model Pengukuran Kinerja Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Amara Books.

- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung : PT, Remaja Rosdakarya.
- Simamora, 2006. Sistem Manajemen Kinerja, Jakarta : PT Gramedia.
- Omandhi, 1997. Mengukur Kebijakan Program Keluarga Harapan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sukardi, 2011, Pengertian Pokok Untuk Memahami dan Analisa Kebijaksanaan Pemerintah,, Jakarta : Sinar Harapan
- Hartanto, 2004, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Bandung : Humaniora Utama Press.
- Wasistiono, Sadu, dkk, 2007, Pengelolaan Sektor Perhubungan Dalam Rangka Penyelenggaraan Otonomi Daerah, Bandung : Fokusmedia
- Surakhmad, Winarno. 2004. Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar-dasar Metoda Teknik). Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfa Beta
-2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B. Bandung : Alfa Beta
- Silalahi, Ulber. 2010. Metode Penelitian Sosial. Bandung : Refika Aditama
- Sugiyono, 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 dan tentang Tahapan dan arah pembangunan RPKM ke-2 Tahun 2010-2014.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 82/PER/B5/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan BKKBN Propinsi.
- BKKBN, 2012, tentang Buku Pegangan Tenaga Penggerak Desa/Kelurahan
- Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa

